

BAB 1

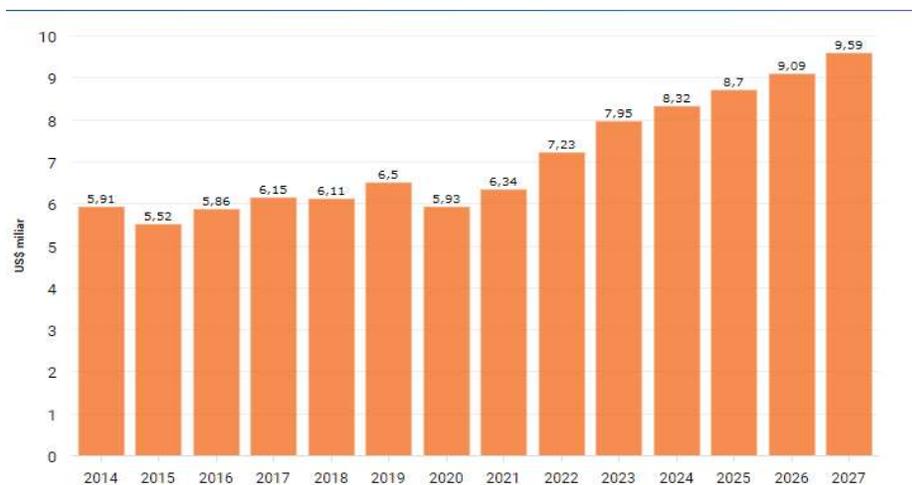
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan. Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibidang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat yang mulai berkembang pesat di Indonesia.

Tuntutan tampil cantik bagi wanita sudah menjadi kebutuhan primer, fenomena ini akan meningkatkan persaingan pasar bagi industri kosmetik, karena mangsa pasar kosmetik kian melebar kepasar pria dan anak-anak. Dilansir dari Kemenperin (2019) Achmad Sigit Dwiwahjono berpendapat bahwa pertumbuhan itu didorong oleh permintaan pasar dalam negeri dan ekspor yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Sementara Kementerian Perindustrian terus memacu pengembangan industri kosmetik di dalam negeri agar lebih berdaya saing global karena prospek bisnisnya masih cukup baik di masa mendatang. Sektor

industri barang konsumsi dengan sub sektor produk perawatan tubuh dan kosmetik merupakan bagian dari salah satu sektor Industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, sampo, sabun, deodoran, parfum, perawatan kulit, pasta dan sikat gigi, popok dan pembalut wanita, kapas. Produk perawatan tubuh mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Produk perawatan tubuh merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang perawatan yang setiap hari dibutuhkan.



Gambar 1.0.1 Data Penjualan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik

Sumber: Annissa Mutia, 2022

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Sirclo pada tahun 2021. Annissa Mutia (2022) berpendapat berdasarkan laporan Statista, pendapatan di pasar Kecantikan & Perawatan Diri mencapai US\$7,23 miliar atau Rp111,83 triliun (dengan kurs 1 *dollar* sebesar Rp15,467.5) pada tahun 2022. Pasar diperkirakan akan tumbuh setiap tahun sebesar 5,81% (CAGR atau tingkat pertumbuhan per tahun dari 2022-2027). Dilansir dari Kemenperin

(2019) Achmad Sigit Dwiwahjono berpendapat bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar produk kosmetik yang cukup potensial sehingga usaha ini dapat menjanjikan bagi produsen kita yang ingin mengembangkannya. Sehingga perusahaan dalam menghadapi persaingan atau permasalahan ini yaitu salah satunya harus lebih memperhatikan atau meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaannya. Salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan saham kepada masyarakat umum dan investor (Khoirunnisa & Aminah, 2022). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin meningkat kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama dalam manajemen keuangan, dapat melakukan usaha untuk mencari keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar besarnya, memakmuran pemilik perusahaan atau para pemilik saham yang maksimal dapat terwujud apabila memaksimalkan nilai perusahaan yang tercemin pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham (Christiani, L., & Herawaty, 2019).

Perusahaan harus dikelola dalam suatu mekanisme yang disebut tata kelola perusahaan. Secara umum, tata kelola perusahaan adalah suatu struktur

yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerjanya dengan didasarkan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan adalah suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keuangan, dengan adanya tata kelola perusahaan juga membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik. Apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi risiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan lima mekanisme untuk mengukur tata kelola perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi wanita dalam dewan komisaris, proporsi wanita dalam dewan direksi dan komite audit.

Salah satu bagian dari penerapan tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris dan dewan direksi seperti yang tertuang dalam *The Indonesia Corporate Governance Manual* yang dikeluarkan oleh *International Finance Corporation (IFC)* yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 dan direvisi pada tahun 2018 (Umbing et al., 2022). Sari & Ardiana (2014) menyatakan bahwa *board* adalah pimpinan pada organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengawasi pemakaian sumber daya agar sesuai dan sejalan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh organisasi. *Board* yang dimaksud dalam konteks perusahaan Indonesia adalah dewan komisaris dan dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas penuh dalam membuat

keputusan tentang melakukan pengarahan, pengendalian, dan pengawasan atas pengelolaan sumber daya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Ukuran dewan memiliki dua model diantaranya adalah Sistem Jerman kontrol korporat (model *two-tier*) dan Sistem Inggris kontrol korporat (model *one-tier*). Dalam penelitian ini menggunakan model *two-tier* yaitu menggunakan dua dewan yaitu dewan direksi dan dewan komisaris.

Dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus di dalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan dan juga memberi nasehat kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020). Dewan direksi adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan, pengelolaan suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dari seluruh direksi yang terdapat pada organisasi perusahaan (Khoirunnisa & Aminah, 2022).

Proporsi wanita dalam dewan perusahaan telah menjadi isu yang masih diperdebatkan (Fauziah & Djazari, 2018). Sejak isu mengenai wanita di dewan mulai berkembang, para peneliti di dunia mulai menggali berbagai isu terkait wanita di dewan seperti alasan kurangnya keterwakilan wanita di dewan perusahaan (Anita et al., 2023). Wanita juga memiliki peran penting diperusahaan, wanita dapat menjabat pada posisi yang dianggap penting di perusahaan diantaranya level Komisaris dan Direksi. Keberadaan wanita diperusahaan dengan segala sifat dan karakter yang melekat pada diri wanita

tersebut dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan diberbagai bidang (Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, 2016). Menurut pendapat Azali et al. (2019) wanita dalam jajaran dewan mampu memberikan bantuan tambahan dalam hal pengambilan keputusan. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya wanita dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah (Desta, 2018). Ukuran proporsi wanita dalam dewan komisaris atau direksi merupakan jumlah anggota dewan komisaris atau direksi wanita dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris atau direksi.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi, bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam mengelola resiko. Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk memfasilitasi manajemen yang efektif, kewirausahaan, dan hati-hati yang dapat mengarah pada kesuksesan jangka panjang perusahaan (Mahmud et al., 2021). Salah satu tata kelola perusahaan yang paling berperan dalam mengurangi kecurangan adalah komite audit. Komite audit berperan dalam memonitor manajer dan menjaga kualitas laporan keuangan (Broye & Johannes, 2021). Komite audit dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Umbing et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Khoirunnisa & Aminah, 2022) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Thendean & Meita, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Umbing et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Khoirunnisa & Aminah, 2022) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Thendean & Meita, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Khairani & Harahap, 2017) menunjukkan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Syamsudin et al., 2017) menemukan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Umbing et al., 2022) proporsi dewan wanita dalam dewan komisaris ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Sutrisno & Fella, 2019) menunjukkan keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Syamsudin et al., 2017) menemukan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Umbing et al., 2022) proporsi dewan wanita dalam dewan direksi ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian (Nurokhmah et al., 2021) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Fajari dan Isynurwardhana 2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Khoirunnisa & Aminah, 2022) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Khoirunnisa & Aminah, 2022) dengan judul Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Aminah, 2022) adalah ada tambahan variabel yaitu proporsi wanita dalam dewan komisaris dan direksi dan objek yang diteliti berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor produk perawatan tubuh dan kosmetik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Wanita Dalam Dewan Komisaris, Proporsi Wanita Dalam Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022”. Rumusan Masalah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Produk Perawatan Tubuh dan Kosmetik pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam kalimat tanya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Apakah proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

4. Apakah proporsi wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.2. Tujuan Penelitian

Bersumber pada masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi wanita dalam dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi wanita dalam dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

5. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan produk perawatan tubuh dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.3.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan berkembang dalam ilmu pengetahuan mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Serta dapat menjadi sarana dalam pengembangan mata kuliah *Good Governance Corporate* atau GCG.

1.3.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat sebagai sumber informasi sebelum mengambil suatu keputusan dan membuat kebijakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat untuk Investor

Manfaat bagi investor diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan ukuran dewan, keberagaman dewan dan komite audit terhadap nilai perusahaan.